

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ustaz Dede Dendi, merupakan da'i asal Banten, yang menunjukkan dedikasi tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan ke-Islaman. Setelah menyelesaikan pendidikan formalnya di Madrasah Aliyah (MA) Dear el-Kutub Banten pada 2014, Ustaz Dede Dendi berhasil meraih gelar dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada 2018.

Ustaz Dede Dendi lahir di Lebak Lame Provinsi Banten 31 Desember 1995 Ustaz Dede Dendi merupakan sosok ustaz yang sangat disegani oleh masyarakat bahkan keseganan dan ke-Ilmuan Ustaz Dede Dendi sampai dipercayai menjadi pengajar di Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir.

Selain itu, Ustaz Dede Dendi memiliki pengalaman dan pendidikan non formal di berbagai pesantren di Banten dan Jawa Barat. Ustaz Dede Dendi belajar di pondok pesantren seperti Madrasah Nurul Ihsan Pondok Pesantren Dear el-Kutub Banten selama 6 tahun Pondok Pesantren Nurul Huda Banten Pondok Pesantren Qubah al-Muttaqin Banten Pondok Pesantren Al-Mubarak Cileunyi Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir selama 10 tahun dan mengikuti pengajian pasaran. Pengajian pasaran merupakan pengajian yang dilakukan setiap Bulan Ramadhan atau Syawal dengan mengikuti pengajian sebuah kitab yang akan ditamatkan selama 10-25 hari selama

bulan tersebut. Adapun pengajian pasaran yang diikuti Ustaz Dede Dendi yaitu di beberapa Pondok Pesantren diantaranya di Pondok Pesantren Hikamusalafiyah Cipulus Purwakarta Pondok Pesantren Al-Muin Warung Kondang Cianjur Pondok Pesantren Nurul Muhtajin Gunung Halu Bandung Barat Pondok Pesantren Al-I'tishom Coblong Cianjur Pondok Pesantren Babussalam Sindangkerta Cililin Bandung Barat Pondok Pesantren Miftah as-Salam Tanjung Medar Sumedang Pondok Pesantren Al-Futuhat Pangauban Garut Pondok Pesantren Siqoyaturrahmah Sukabumi Pondok Pesantren As'saadah Cianjur Pondok Pesantren Miftahurrahmah Garut Pondok Pesantren Tariq al-Falah Garut dan beberapa lainnya.

Dengan pengalaman di dunia pendidikan dan keislaman tersebut Ustaz Dede Dendi bisa menjadi contoh untuk generasi muda yang ingin mengkolaborasikan antara ilmu pengetahuan dan agama berdasarkan pengalaman di Pondok Pesantren Ustaz Dede Dendi mampu meraih prestasi tingkat Nasional dengan juara pertama Da'i tingkat Nasional dalam rangka Hari Santri Nasional (HSN) tahun 2023 di Surabaya. Perlombaan tersebut diselenggarakan oleh Pengurus Cabang Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Kota Surabaya dalam perlombaan tersebut beliau mewakili Provinsi Jawa Barat dari Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Kabupaten Bandung. Selain itu Ustaz Dede Dendi juga pernah menjadi finaslis Da'i Muda Gerakan Islam Cinta Duta Santri Nasional dan menjadi juara kedua (*Runner up*) pada perlombaan tersebut pada tahun 2021.

Tidak hanya meraih prestasi tetapi beliau juga aktif dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman melalui pendidikan baik formal maupun non formal. Ustaz Dede Dendi aktif dalam menyampaikan tablighnya di kalangan masyarakat. Salah satunya pengajian di masyarakat Adat Banten tidak heran Ustaz Dede Dendi sering diundang untuk mengisi pengajian dalam berbagai kegiatan seperti peringatan hari besar Islam (PHBI), khitanan, persepsi pernikahan, seminar, dan mengisi kegiatan kajian di beberapa Masjid.

Masyarakat Adat Banten berada di Desa Cijengkol merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak. Desa Cijengkol memiliki 14 RW dan 28 RT dengan tiap RW nya memiliki 4 Masjid. Setiap Ketua DKM Masjid di Desa Cijengkol sering menjadwalkan undangan kepada Ustaz Dede Dendi, dalam kurun waktu satu tahun ustaz Dede Dendi mendapatkan undangan dari ketua DKM lebih dari 9 kali undangan disetiap tahunnya. Tidak heran beliau selalu diundang mengisi kajian di beberapa masjid seperti mengisi kultum bulan Ramadhan, lebaran Idul fitri, lebaran Idul Adha, mengisi pengajian ibu-ibu dan kegiatan acara lainnya.

Kecakapan Ustaz Dede Dendi dalam mengisi pengajian dan kajian baik di luar maupun di masjid tidak perlu diragukan lagi, dengan kemampuan ilmu yang dimiliki dan pengalaman selama menjalani pendidikan pesantren di Banten. Pondok Pesantren Banten sebagai salah satu pusat penyebaran Islam di Indonesia di antara masyarakat adat yang memiliki dakwah Islam itu ada di masyarakat Adat Banten tepatnya di Lebak Lama Desa Cijengkol

Kecamatan Ciligrang Kabupaten Lebak. Masyarakat Budaya Kasepuhan Banten terus mengamati praktik budaya dan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang seperti peraturan dalam berpakaian. Oleh sebab itu, dalam penampilan Ustaz Dede Dendi di masyarakat Adat Banten selalu menggunakan atribut Adat Banten. Salah satunya atribut yang digunakan oleh Ustaz Dede Dendi yaitu iket kepala sebagai simbol kesundaan. Hal ini dikarenakan Ustaz Dede Dendi seringkali melakukan hubungan integral antara agama dan budaya sehingga tabligh yang disampaikan kepada *mad'u* dapat diterima.

Tabligh tersendiri mempunyai peran dalam pembinaan umat manusia. Apa yang dilakukan Ustaz Dede Dendi ini sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama poin ke-4 (empat) dalam moderasi beragama adalah menghargai tradisi atau kearifan lokal. Sebagai mubaligh tidak harus melakukan alkulturasi budaya yang dapat mengaburkan nilai-nilai agama karena tugas utama seorang mubaligh adalah menyampaikan pesan dakwah dengan tetap menjaga kesucian ajaran agama meskipun bisa menyesuaikan dengan konteks budaya setempat selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadi kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Seseungguhnya Allah Maha mengetahui

lagi Maha teliti” (A-Hujurat [49]: 13) (Kemenag RI 2023).

Pelaksanaan tabligh merupakan proses komunikasi satu jalan atau satu arah (*one way traffic communication*) yang disampaikan oleh penyampai kepada penerima dalam kurun waktu relative lama. Lamanya waktu itu menjadi tuntutan bagi *audience* (mubalagh) untuk tetap fokus pada apa yang disampaikan oleh *mubaligh* secara khusus (Ridwan, 2010: 942).

Sebagai aktifis tabligh yang dianggap paham mengenai pengetahuan keagamaan maka para mubaligh sebagai pelaku tabligh harus mengetahui problematika yang datang dari *internal* atau *eksternal* yang meliputi umat mulai dari segi masyarakat adat dan pemahaman keislaman para jamaah. Sebagai seorang yang berkompeten dalam dakwah Ustaz Dede Dendi memiliki kemampuan menyampaikan tabligh dan gaya khas dalam setiap penampilannya.

Pada dasarnya masyarakat Adat Banten memiliki peraturan dalam berpakaian terutama untuk suku Baduy seperti warna pakaian warna pakaian Baduy mencerminkan tingkat kesucian dan ketaatan pada adat cara menjahit Pakaian adat Baduy Luar dibuat dengan mesin jahit dan menggunakan bahan yang tidak hanya kapas murni aksesoris pakaian adat Baduy dilengkapi dengan aksesoris seperti tas koja atau jarog yang terbuat dari kulit kayu terup kaum laki-laki juga melengkapi diri dengan golok berjenis Pamor dan Sulanggar Alas kaki dan Pantangan pantangan ini dilarang dilarang menggunakan pakaian modern dan dilarang menggunakan kain berwarna

hitam atau putih atau kombinasi keduanya sebagai pakaian yang ditenun dan dijahit sendiri.

Pada umumnya masyarakat Adat Banten lebih tertutup dalam menerima pesan tabligh ketika penceramah memakai pakaian yang terlalu muslim tetapi setelah mereka didakwahi dengan budaya mereka ada kesamaan antara pemahaman seperti penampilan Ustaz Dede Dendi menyampaikan dakwahnya memakai iket kepala atau identitas kesundaan. Hal ini dikarenakan pernah kejadian ada beberapa ustaz yang memakai pakaian terlalu agamis seperti memakai jubah salah satunya ketika penyampaian ceramahnya di masyarakat Adat Banten langsung tidak suka dan langsung dihakimi. Oleh karena itu, pada penelitian ini ingin memahami bagaimana cara Ustaz Dede Dendi melakukan pendekatan *front stage* (panggung depan), *back stage* (panggung belakang), dan penampilan sehingga ceramahnya diterima oleh masyarakat Adat Banten.

Maka dari itu penelitian ingin meneliti bagaimana tabligh Ustaz Dede Dendi dalam menyebarkan dakwah di masyarakat Adat Banten sehingga penelitian ini berjudul **“TABLIGH USTAZ DEDE DENDI DI MASYARAKAT ADAT BANTEN” (Studi Dramaturgi Tabligh Ustaz Dede Dendi Di Masyarakat Adat Lebak Lama Desa Cijengkol Kec. Ciligrang Kabupaten Lebak).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, makai penelitian ini berfokus pada :

1. Bagaimana *front stage* tabligh Ustaz Dede Dendi di masyarakat Adat Banten ?
2. Bagaimana *back stage* tabligh Ustaz Dede Dendi di masyarakat Adat Banten ?
3. Bagaimana penampilan Ustaz Dede Dendi di masyarakat Adat Banten?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian selalu memiliki tujuan untuk dicapai, agar dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dapat terarah dan teratur. Berikut adalah beberapa tujuan penelitian, antara lain:

1. Untuk mengetahui *front stage* tabligh Ustaz Dede Dendi di masyarakat Adat Banten.
2. Untuk mengetahui *back stage* tabligh Ustaz Dede Dendi di masyarakat Adat Banten.
3. Untuk mengetahui penampilan Ustaz Dede Dendi di masyarakat Adat Banten?

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah Penelitian tentunya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan sebelumnya, serta diharapkan dapat mebrikan dan menghasilkan manfaat yang dapat digunakan untuk sumber referensi atau sumber penelitian selanjutnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara Akademis

Penelitian ini nantinya bisa sebagai sumbangan gagasan pemikiran, khazanah ilmu pengetahuan tentang tabligh Ustaz Dede Dendi dalam budaya adat Banten.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini semoga bisa menjadi penyumbang paham keilmuan mengenai Tabligh, dan menjadi referensi untuk penelitian pembaca agar melakukan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan serta fenomena yang sama.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam upaya memahami tabligh Ustaz Dede Dendi di masyarakat Adat Banten, penting untuk melihat hasil kajian sebelumnya yang memberikan wawasan berharga dan membangun dasar pemahaman penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Sumantono (2013) berjudul “Prilaku Komunikasi Pengguna Ganja” (Studi Dramaturgi Perilaku Pengguna Ganja Dalam Kehidupannya di Kota Bandung). Lembaga penelitian Universitas Komputer Indonesia Bandung.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan studi dramaturgi. Subjek penelitiannya adalah pengguna ganja. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Untuk informan penelitian berjumlah 4 (empat) orang pengguna ganja, dan untuk memperjelas serta memperkuat data adanya informan kunci yang berjumlah 2 (dua) orang. Data penelitian diperoleh dengan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, studi pustaka dan penelusuran data online. Untuk uji validitas data menggunakan data

menggunakan teknik triangulasi data. Adapun teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa panggung depan (*front stage*) pengguna ganja hamper semuanya memerankan panggung dengan (*front stage*) sesuai peran mereka di masyarakat. Mereka berperan layaknya aktris atau aktor dalam suatu pertunjukan drama panggung. Pada panggung belakang (*back tage*), pengguna ganja memainkan peran yang utuh. Sehingga pada perilaku mereka saat dipanggung depan dan belakang memiliki suatu peran yang sangat berbeda, mereka berdraturgi dalam menjalani kehidupannya.

Bisri Agus Setiadi Haslink (2018) berjudul “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam di Balang-Balang Kec. Bantomarannu Kab. Gowa. (Studi Kasus Beberapa Mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati, Mahasiswa UIN Alaluddin Makasar dan Mahasiwa UIN Raden Intan Lampung) menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitiannya Agus Setiadi Haslink mengungkapkan bahwa strategi dakwah jamaah tabligh dalam meningkatkan pemahaman umat Islam di Balang-Balang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa menunjukan bahwa strategi dakwah jamaah tabligh yang diterapkan oleh ketua tabligh sudah sudah memenuhi syarat-syarat ilmu tabligh yang telah ada. Fungsi dan peran jamaah tabligh di Balang-Balang sebagai berikut: tempat beribadatan, tempat bermusyawarah, tempat menyelenggara pendidikan, tempat penyelenggara kegiatan, dan tempat kegiatan sosial.

Penelitian lain yang relevan adalah karya Rahmawati, Alfiana (2022) berjudul “Model Tabligh Aa Rhoma: Studi kasus pada Tabligh K.H Hilman Mubarak di Desa Sukaharja”. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dan mengkaji Model Tabligh dari sang mubaligh profesional yaitu Aa Rhoma Muda. Alfiana menemukan bahwa Ustaz Rhoma berhasil mencuri perhatian masyarakat untuk menjadi lebih baik terhadap sesamanya.

Selain itu, Firdaus Nadzar (2023) berjudul “Strategi Tabligh Ustaz Hilman Fauzi dalam membangun Brand Awareness Komunitas Teman Hijrah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengkaji strategi tabligh. Nadzar menemukan bahwa Ustaz Hilman Fauzi memiliki ciri khas beliau dikenal sebagai ustaz muda milenial dengan gaya bahasanya yang menggunakan kata-kata bijak menciptakan suasana pengajian yang menyenangkan sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan mudah dan efektif.

Lebih lanjut, penelitian oleh Regina, Salma Dinda (2023) berjudul “Strategi Tabligh Imam Shamsi Ali dalam Penyebaran Islam di Amerika Serikat”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengkaji strategi manajemen. Regina menemukan bahwa dalam pelaksanaan tabligh nya Imam Shamsi Ali memeberikan motivasi, memberikan informasi seputar islam secara komprehensif, memberikan bimbingan dan melakukan komunikasi pada muballag. Kemudian dalam pengendalian dan evaluasi Tabligh Imam Shamsi Ali yang mengacu pada Al-Quran dan Sunnah.

Adapun studi dramaturgi yang peneliti kaji mengenai panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) kegiatan tabligh Ustaz Dede Dendi dalam berdakwah di masyarakat adat Banten, bagaimana panggung depan (*front stage*) tabligh Ustaz Dede Dendi saat memerankan status sosialnya di depan mad'u dan bagai mana panggung belakang (*back stage*) Ustaz Dede Dendi menjalani dalam menyapaikan tablighnya.

Tabel 1. Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Penulis	Judul	Metode	Teori	Perbedaan
1.	Agus Sumantono (2013 Skripsi)	Prilaku Komunikasi Pengguna Ganja” (Studi Dramaturgi Perilaku Pengguna Ganja Dalam Kehidupannya di Kota Bandung)	Pendekatan Kualitatif	Teori Dramaturgi	Perbedaan dari penelitian ini yaitu objek penelitiannya
2.	Bisri Agus Setiadi Haslink (2018 Skripsi)	Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam di Balang-Balang Kec. Bantomaranu Kab. Gowa	Pendekatan Deskriptif	Teori Strategi Dakwah	Perbedaan dari penelitian ini yaitu objek penelitian

3.	Rahmawati, Alfiana (2022, Skripsi)	Model Tabligh Aa Rhoma: Studi kasus pada Tabligh K.H Hilman Mubarak di Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor	Pendekatan Deskriptif Kualitatif	Teori Laswell	Fokus yang berbeda adalah model tabligh
4.	Firdaus Nadzar (2023, Skripsi)	Strategi Tabligh Ustaz Hilman Fauzi dalam membangun Brand Awareness Komunitas Teman Hijrah	Pendekatan Deskriptif	Teori Strategi, Teori Komunikasi dan, Teori Retorika	Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu strategi tabligh sedangkan metode ini menggunakan metode tabligh
5.	Regina, Salma Dinda (2023, Skripsi)	Strategi Tabligh Imam Shamsi Ali dalam Penyebaran Islam di Amerika Serikat	Pendekatan Kualitatif	Teori Strategi Manajemen	Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian

Sumber: Data Penelitian 2024.

F. Kerangka Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Dramaturgi merupakan sebuah teori yang menjelaskan bahwa dalam kegiatan interaksi satu sama lain sama halnya dengan pertunjukan sebuah drama. Dalam hal ini manusia merupakan aktor yang menampilkan segala sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu melalui drama yang dilakukannya. Identitas seorang aktor berinteraksi tergantung dengan siapa sang aktor berinteraksi (Widodo, 2010:115).

Dramaturgi berasal dari Bahasa Inggris “*Dramaturgy*” dari kata “drama” yang berarti seni atau teknik drama dalam bentuk teater. Pertama kali di populerkan oleh Aristoteles, seorang filsuf Yunani. Sedangkan menurut Erving Goffman dramaturgi adalah sandiwara kehidupan yang disajikan oleh manusia. Situasi dramatik yang seolah-olah terjadi diatas panggung sebagai ilustrasi untuk menggambarkan individu-individu dan interaksi yang dilakukan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Secara ringkas dramaturgi merupakan pandangan tentang kehidupan sosial sebagai serentetan pertunjukan dalam sebuah pentas.

Erving Goffman memperkenalkan dramaturgi pertama kali dalam kajian sosial psikologis dan sosiologis melalui bukunya “*The Presentation of Self In Everyday Life*”. Buku tersebut menggali segala macam perilaku interaksi yang menampilkan diri kita sendiri dalam

cara yang sama dengan cara seorang aktor menampilkan karakter orang lain dalam sebuah pertunjukan drama. Dalam teori dramaturgi Erving Goffman terdapat tiga aspek analisis yang dapat digunakan untuk meneliti bagaimana keadaan seorang ketika memainkan sebuah drama dan dalam kehidupan yang sesungguhnya serta penampilan.

Dalam tabligh yang dilakukan oleh Ustaz Dede Dendi teori dramaturgi ini diwujudkan melalui figur seorang da'i yang dituntut antara apa yang disampaikan di atas panggung depan untuk memenuhi status sosial yang disandangnya dengan menampilkan bahasa atau simbol-simbol yang diinterpretasikan sesuai dengan yang diharapkan, sesuai dengan apa yang dilakukan di panggung belakang. Disinilah kedudukan dramaturgi menguasai interaksi tersebut.

Dramaturgi, sebagaimana dikemukakan oleh Goffman mencakup tiga aspek: *Front Stage* (panggung depan) *Back Stage* (panggung belakang) dan Penampilan. Aspek *Front Stage* yang merujuk peristiwa social bahwa individu bergaya menampilkan perannya dan diwilayah panggung depan aspek *Back Stage* yang merujuk tempat dan peristiwa yang memungkinkan mempersiapkan peranannya diwilayah panggung belakang.

2. Kerangka Konseptual

Ustaz Dede Dendi, merupakan da'i asal Banten, yang menunjukkan dedikasi tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan ke-Islaman. Ustaz Dede Dendi menempuh pendidikan non-formalnya selama 12 tahun di Banten. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jawa Barat untuk mendapatkan gelar Sarjana dan Magister. Selama menjalani program sarjana dan magister Ustaz Dede Dendi juga tinggal di Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Kabupaten Bandung sampai sekarang dan diangkat menjadi dewan guru di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Dengan pengalaman di dunia pendidikan dan keislaman tersebut Ustaz Dede Dendi bisa menjadi contoh untuk generasi muda yang ingin mengkolaborasikan antara ilmu pengetahuan dan agama berdasarkan pengalaman di Pondok Pesantren Ustaz Dede Dendi mampu meraih prestasi tingkat Nasional dengan juara pertama Da'i tingkat Nasional dalam rangka Hari Santri Nasional (HSN) tahun 2023 di Surabaya. Perlombaan tersebut diselenggarakan oleh Pengurus Cabang Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Kota Surabaya dalam perlombaan tersebut beliau mewakili Provinsi Jawa Barat dari Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Kabupaten Bandung. Selain itu Ustaz Dede Dendi juga pernah menjadi finaslis Da'i Muda Gerakan Islam Cinta Duta Santri Nasional dan menjadi juara kedua (*Runner up*) pada perlombaan tersebut pada tahun 2021. Dalam menyampikan

tablighnya Ustaz Dede Dendi sering melakukan ceramah di Banten salah satunya di Lebak Banten Lebak Banten memiliki karakteristik masyarakat adat sehingga memerlukan teori dramaturgi Ustaz Dede Dendi menggunakan konsep dramaturgi sehingga dapat diterima oleh masyarakat Adat Banten. Konsep dramaturgi sendiri terdiri dari tiga konsep diantaranya *front stage* (depan panggung), *back stage* (belakang panggung) dan penampilan.

Front stage (depan panggung) adalah kondisi dimana adanya penonton (yang melihat) dan sedang berada dalam bagian pertunjukan, saat itu kita berusaha untuk memainkan peran kita sebaik-baiknya agar penonton memahami tujuan dari perilaku kita. Perilaku kita dibatasi oleh konsep-konsep drama yang bertujuan untuk membuat drama atau pertunjukan berhasil. Dipanggung inilah aktor akan membangun dan menunjukkan sosok ideal dan identitas yang akan ditonjolkan dalam interaksi sosialnya. Pengelolaan kesan yang ditampilkan merupakan gambaran aktor mengenai konsep ideal dirinya yang sekiranya bisa diterima penonton. Aktor akan menyembunyikan hal-hal tertentu dalam pertunjukan mereka. *front stage* dibagi menjadi dua bagian, yaitu: *setting* dan *front personal*.

Setting yaitu tampilan sang aktor secara fisik dalam memainkan perannya, seperti berpakaian rapi dengan aksesoris jam tangan mahal, mobil kelas premium, sampai telepon seluler keluaran terbaru.

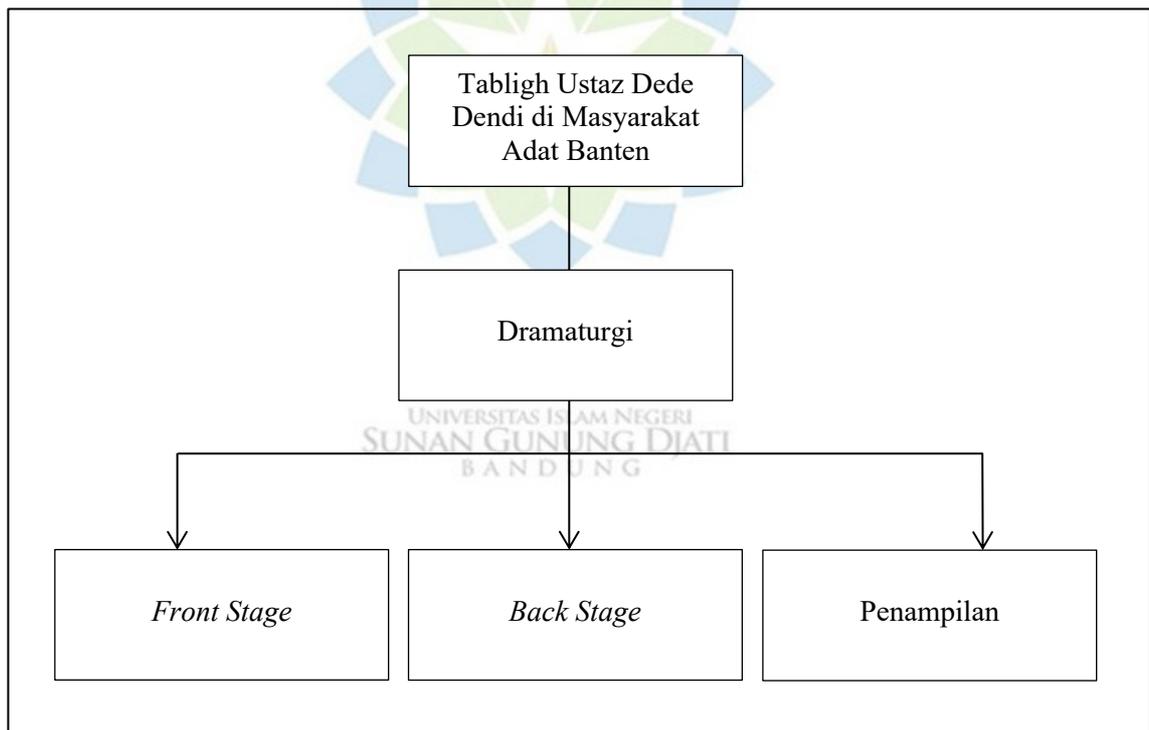
Front Personal yaitu bagaimana macam perlengkapan (alat peraga) sebagai cerminan perasaan dari sang aktor. Didalam *front personal* mencakup bahasa verbal dan bahasa tubuh sang aktor ciri yang relative tetap adalah fisik.

Back Stage (belakang panggung) adalah keadaan dimana kita berada di belakang panggung, dengan kondisi bahwa tidak ada penonton. Sehingga kita dapat berperilaku bebas tanpa memperdulikan plot perilaku bagaimana yang harus bawakan. Dipanggung belakang inilah individu akan tampil seutuhnya dalam arti identitas aslinya. *Back stage* dibagi menjadi dua aspek, yaitu: *Back stage* sebagai ruang pribadi dan *Back stage* sebagai area untuk persiapan.

Back stage sebagai ruang pribadi yaitu area di mana individu bisa lepas dari tuntutan peran sosial dan bertindak lebih bebas sesuai keinginan mereka. ini bisa berupa ruang fisik tertentu misalnya ruang ganti, ruang pribadi atau bahkan kondisi mental dan emosional yang memungkinkan individu untuk bersantai dan tidak menjaga citra tertentu.

Back stage sebagai area untuk persiapan di dalam ruang ini individu bisa mempersiapkan diri untuk tampil kembali di *front stage*, misalnya, sisi lain yang berbeda dari penampilan sebelumnya, kegiatan khusus yang dilakukan dan waktu khusus yang dilakukan.

Penampilan adalah cara memperlihatkan dirinya melalui berpakaian. Penampilan ini penting karena berfungsi untuk menciptakan kesan yang diinginkan dan mengelola cara orang lain menilai serta merespon kira dalam berinteraksi sosial. Penampilan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: mengembangkan cara tampil dihadapan orang, mengembangkan bagaimana orang lain menilai penampilan dan mengembangkan perasaan diri, seperti malu atau bangga. Jika dijadikan bagan bisa dilihat dibagan berikut:



Bagian 1. Kerangka Konseptual

G. Langkah- langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Banten yang bertempat di Lebak Lama Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme, yaitu sebuah pendekatan pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan dan realitas dibangun melalui proses konstruksi sosial dengan lingkungannya. Paradigma ini berfokus pada bagaimana manusia membentuk pemahaman dan makna melalui proses rekonstruksi terhadap pengalaman dan makna melalui proses rekonstruksi terhadap pengalaman dan interaksi mereka (Denzin & Lincoln, 2018: 196-197). Dalam konteks penelitian ini, paradigma konstruktivisme sangat relevan karena tabligh yang disampaikan oleh Ustaz Dede Dendi kepada masyarakat Adat Banten sangat relevan karena ceramahnya disesuaikan dengan simbol-simbol kesundaan, tradisi, dan kebiasaan lokal yang sudah ada di masyarakat Adat Banten. Dalam pendekatan konstruktivisme pengetahuan yang baru akan lebih mudah diterima dan dipahami jika sesuai dengan budaya yang sudah ada dalam masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang menurut Sugiono (2011: 9), merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme. Pendekatan ini sangat sesuai untuk meneliti fenomena yang kompleks dan kontekstual, terutama ketika objek yang diteliti adalah manusia dan interaksi sosialnya dilingkungan alami. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menekankan proses pemaknaan didalamnya.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang dirancang untuk menggali makna dan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi tabligh Ustaz Dede Dendi di Masyarakat Adat Banten dengan lebih komprehensif. Penelitian kualitatif sangat sesuai ketika peneliti bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan budaya yang kompleks, dimana data yang dikumpulkan tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan harus dijelaskan melalui proses inteprestasi dan pemaknaan.

Menurut Suharsimi Arikunto, peneliti deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan jika peneliti ingin menggambarkan atau menjelaskan status dari suatu fenomena atau keadaan pada saat tertentu. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan peristiwa atau fenomena

yang terjadi di dunia nyata, tanpa manipulasi atau eksperimen, tetapi hanya mengamati dengan menganalisis peristiwa tersebut secara sistematis (Arikunto, 1992: 25). Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana cara Ustaz Dede Dendi melakukan pendekatan *front stage* (panggung depan), *back stage* (panggung belakang), dan penampilan sehingga ceramahnya diterima oleh masyarakat Adat Banten.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah kualitatif, yang berarti informasi yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi atau kata-kata, bukan angka. Data kualitatif dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi langsung (Rasyid, 2015: 96-97). Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman subjek, memungkinkan peneliti untuk meneliti materi yang relevan, seperti teks dan dokumentasi yang berkaitan dengan dakwah (tabligh). Selain itu, observasi langsung membantu peneliti mencatat perilaku dan reaksi masyarakat Adat Banten dalam konteks dakwah (tabligh) Ustaz Dede Dendi. Kombinasi teknik ini menghasilkan data yang kaya dan beragam, memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Tabligh Ustaz Dede Dendi di masyarakat Adat Banten.

b. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini berasal dari dua kata kategori utama, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi dan wawancara mandalam dengan Bapak Memed S.Pd (Ketua DKM), Bapak Sujatna S.pd (Pengurus IRMA), H. Madna (Tokoh Adat), Hj. Roqoyah (Tokoh Adat), Sri Susanti (Pemudi, dan Rizky Wibowo (Pemuda). Interaksi dan wawancara ini memberikan prspektif mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti kajian ceramah Ustaz Dede Dendi.

Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen tertulis, rekaman video-video, dan catatan yang terkait dengan kegiatan tabligh di masyarakat Adat Banten. Selain itu, literatur akademis yang relevan, seperti buku dan artikel jurnal yang membahas tentang tabligh, mubaligh, serta masyarakat adat digunakan untuk memperkaya analisis dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap fenomena yang diteliti.

5. Informan atau Unit Analisis

Sesuai dengan definisi yang digunakan oleh Kuswaro (2008: 162), informan dapat dipahami sebagai “sumber data peneliti yang utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai pola

perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti.” Dalam hal ini, pemilihan informasi yang tepat sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kedalaman analisis yang dihasilkan.

Menurut Suyanto (2005: 172), informan penelitian meliputi beberapa macam. Pertama, informan kunci (*key informan*) adalah individu yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Kedua, informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Ketiga, informan tambahan adalah individu yang dapat memberikan informasi meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Informan utama dalam penelitian ini adalah tiga orang diantaranya Memed S.pd (ketua DKM), Hj. Roqayah (tokoh adat), dan Sri Susanti (Pemudi). Informasi dari ke 3 (tiga) masyarakat Adat Banten ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh tabligh dalam pengembangan pemahaman keagamaan mereka.

Tabel 2. Informan dan Unit Analisis

Informan dan unit analisis
<ul style="list-style-type: none"> - Kepengurusan DKM lebak Banten: Memed S.Pd Ketua (Ketua DKM Masjid Lebak Banten) - Masyarakat Adat Banten: Hj. Roqoyah (tokoh adat), dan Sri Susanti (pemudi).

6. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai yaitu dengan cara penelitian lapangan. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mendatangi langsung ke lokasi penelitian, hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang konkret. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi atau metode pengamatan ialah aktivitas pengumpulan data yang diambil dengan cara mengamati yang kemudian dilanjutkan dengan mencatat data atau informasi yang sama dengan kerangka penelitian (Margono, 2000: 37).

Teknik observasi digunakan agar peneliti mengetahui metode dan pendekatan Metode Tabligh Ustaz di masyarakat Adat Banten secara langsung. Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang objektif.

Dalam Peraktiknya peneliti turun langsung lapangan untuk melakukan pengamatan mengenai metode dan pendekatan yang digunakan oleh Ustaz Dede Dendi saat melakukan aktifitas tabligh pada jamaahnya.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan tata cara menghimpun data yang dipakai untuk menjelajahi data historis. Metode ini diarahkan bukan langsung untuk subjek penelitian guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada metode dokumentasi, peneliti menelusuri data objek penelitian hingga sampai mana proses yang telah berjalan didokumentasikan dengan baik (Sugiyono, 2012: 224).

Metode dokumentasi yang akan dijadikan informasi tambahan dalam penelitian ini berupa tulisan seperti, buku, majalah, jadwal, peraturan, dan sebagainya.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan dapat dipercaya. Salah satu cara untuk memastikan keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi, yang merupakan metode pengujian keandalan data dengan menggabungkan beberapa sumber informasi. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan memadukan berbagai teknik pengumpulan data, peneliti dapat memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh dan mengidentifikasi pola-pola yang konsisten diseluruh metode yang digunakan.

Selain triangulasi, peneliti juga menggunakan teknik *member checking*, dimana hasil wawancara dikonfirmasi Kembali kepada para informan. Teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh selama wawancara telah benar-benar sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh informan. Jika ada kesalahan interpretasi atau ketiaksesuaian data dapat ditingkatkan. Dengan kedua teknik ini, keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat terjaga secara optimal.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles dan Huberman, proses ini tidak berjalan secara terpisah, melainkan saling berkaitan sebagai satu siklus yang terjadi sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data, sehingga pembentuk wawasan umum yang kita sebut sebagai analisis (Silalahi, 2009: 339).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini mencakup beberapa langkah penting, yaitu transkripsi hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data, dan triangulasi. Proses transkripsi akan mengubah rekaman wawancara menjadi teks yang dapat dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan, sehingga analisis dapat lebih fokus pada tema yang berkaitan dengan tabligh Ustaz Dede Dendi di masyarakat Adat Banten.

Analisis dan interpretasi data dilakukan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana penyampian tabligh Usaz Dede Dendi di masyarakat Adat Banten. Triangulasi juga diterapkan untuk meningkatkan validasi data, dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber informan, termasuk Kepengurusan DKM Lebak Banten dan masyarakat Adat Banten. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai fenomena tabligh Ustaz Dede Dendi di masyarakat Adat Banten.

